

Optimalisasi Pengasuhan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Kasih Sayang

Mahsiani Mina Laili*, Nurlela, Hanna, Mita, Arsi Melian, Mamay Maysaroh, Umiyanah, Uhtafiyah, Weni Nurmayani, dan Halimah

PG PAUD, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

*mahsiani.mina.laili@binabangsa.ac.id

ABSTRACT

Community service events held for parents focus on parenting, namely the importance of giving appropriate affection to children, so that children have good emotional intelligence and can be provided with a means to face everyday problems. Through the parenting seminar, this activity has been carried out in Cilegon City using surveys, preparation, socialization, and documentation methods. The results of the community service seminar were that parents became more aware that parenting by providing appropriate affection can optimize children's emotional intelligence and understand that emotional intelligence can influence other intelligences to become more meaningful.

Keywords: Affection; Emotional Intelligence; Parenting

ABSTRAK

Acara pengabdian masyarakat yang diselenggarakan untuk warga berfokus pada pengasuhan orang tua terutama kepada anak usia dini, bahwa pentingnya memberikan kasih sayang yang tepat pada anak agar anak memiliki kecerdasan emosi yang baik sehingga dapat menjadi bekal anak dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Melalui seminar *parenting* kegiatan ini telah dilaksanakan di Kota Cilegon dengan menggunakan metode survei, persiapan, sosialisasi dan dokumentasi. Hasil seminar pengabdian yang dicapai ialah orang tua menjadi lebih mengerti bahwa dengan memberikan kasih sayang yang tepat melalui pengasuhan akan dapat mengoptimalkan kecerdasan emosi anak serta memahami bahwa kecerdasan emosi dapat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan baik ayah ataupun ibu.

Kata Kunci: Kasih Sayang; Kecerdasan Emosi; Pengasuhan

How to cite:

Laili, M.M., Nurlela, N., Hanna, H., Mita, M., Melian, A., Maysaroh, M., Umiyanah, U., Uhtafiyah, U., Nurmayani, W., & Halimah, H. (2025). Optimalisasi pengasuhan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui kasih sayang. *Carmin: Journal of Community Service*, 5(1), 31-36.

PENDAHULUAN

Pengasuhan orang tua merupakan salah satu pondasi penting dalam pembentukan kecerdasan emosi yang positif pada anak. Pemahaman orang tua terkait pengasuhan yang baik terkadang menjadi kendala umum yang sering terjadi sehingga orang tua tidak menyadari bahwa gaya pengasuhan mereka memiliki dampak negatif bagi kecerdasan emosi anak mereka. Menurut [Darling & Steinberg \(1993\)](#) gaya pengasuhan adalah sikap orangtua yang diberikan kepada anak-anak mereka yang memiliki pola sehingga dapat menjadikan suasana emosional antara orangtua dan anak sehingga dapat membentuk perilaku. Hal ini dapat diartikan bahwa pola pengasuhan yang sama akan memiliki hasil yang sama yaitu, jika pengasuhan orang tua negatif maka akan menghasilkan emosi negatif sehingga akan membentuk pola perilaku yang negatif pula. Sebaliknya pola pengasuhan yang positif akan berdampak pada emosi positif serta perilaku anak pun akan menjadi positif dan baik. Sebagai seorang psikolog anak, [Baumrind \(1971\)](#) menemukan



setidaknya terdapat tiga gaya pengasuhan yang paling umum dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka yaitu, 1) otoritatif atau dikenal dengan demokratis; orang tua dengan pengasuhan ini memberikan pembiasaan disiplin yang tinggi, namun di sisi lain juga memberikan kasih sayang yang tinggi. Di dalamnya terdapat aturan dan batasan sesuai dengan kesepakatan bersama anak bahkan adakalanya hukuman diberikan apabila dibutuhkan. Orang tua dan anak dapat saling berkomunikasi dengan terbuka, saling memberi dan menerima hak-hak bersama, orang tua memberikan kehangatan yang baik sehingga anak dengan pengasuhan ini akan memiliki kemampuan emosi dan sosial serta empati yang hangat pula kepada orang lain. 2) otoriter atau dikenal dengan mengekang kebebasan anak; ciri dari pengasuhan ini adalah orang tua dengan pembiasaan disiplin yang tinggi namun memberikan kasih sayang yang rendah. Anak-anak harus mengikuti standar dan nilai yang telah orang tua tetapkan. Hal ini bertujuan agar orang tua memiliki kontrol penuh sehingga anak-anak mereka menjadi patuh dan taat atas aturan yang orang tua tentukan, orang tua menganggap suara anak tidak penting untuk dipertimbangkan. 3) permisif atau dijuluki sebagai orang tua yang “serba boleh”; pengasuhan ini bertolak belakang dengan pengasuhan otoriter, di mana orang tua memberikan pembiasaan disiplin yang rendah, memberikan toleransi yang berlebihan, hampir tidak ada tuntutan dan aturan pada anak, di sisi lain orang tua hampir merespon setiap keinginan anak, tidak ada pengendalian dan membiarkan segala yang dilakukan dan diinginkan anak.

Apabila ditinjau dari ketiga gaya pengasuhan tersebut maka pengasuhan otoriter akan menghasilkan dampak buruk bagi emosi anak. Hal ini telah ditemukan di dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini di PAUD BKB Kemas Pancasona” menemukan bahwa orang tua dengan pengasuhan otoriter akan menjadikan anak memiliki kontrol emosi yang buruk, pemalu bahkan penakut ([Solihat et al., 2025](#)). Hasil temuan ini serupa dengan pengasuhan permisif terutama pada ibu yang memenuhi keinginan anak tanpa batasan menjadikan anak lebih menunjukkan reaksi secara fisik dan mudah berputus asa ([Janah et al., 2025](#)). Berbeda dengan hasil penelitian [Hoesna et al., \(2025\)](#) menemukan bahwa orang tua dengan pengasuhan otoritatif yang mengacu pada kasih sayang yang tepat akan menjadikan anak memiliki perkembangan emosi yang positif. Adapun kasih sayang menurut [Baumrind \(1991\)](#) yaitu, 1) kasih sayang yang responsif dan memiliki kehangatan (orang tua memperlihatkan kasih sayangnya dengan mencium, memeluk dan berbicara yang halus; 2) kasih sayang yang tidak responsif dan dingin seperti bicara kasar, tidak menunjukkan rasa sayang dengan sentuhan, tidak responsif akan kebutuhan anak; 3) kasih sayang berlebihan seperti tidak adanya batasan yang jelas dan memanjakan anak tanpa aturan.

Setelah mendapat gambaran tentang pengasuhan di atas maka dijadikan inspirasi oleh peserta PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) kelompok 13 di wilayah kecamatan Cibeber, kecamatan Waringinkurung, kecamatan Kramatwatu dan Cilegon dari Universitas Bina Bangsa bersama dosen pembimbing lapangan membuka acara seminar *parenting* bagi warga sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat yang bertema “Anak Bisa dari Orang Tua yang Luar Biasa” dengan tujuan agar warga terutama orang tua lebih memahami dan memaknai pengasuhan dengan kasih sayang yang tepat agar anak memiliki kecerdasan emosi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diselenggarakan pada tanggal 12 Februari 2025 bertempat di lembaga yayasan Baitul Marhamah yang beralamat di kelurahan ketileng, kecamatan Cilegon, kota Cilegon provinsi Banten. Adapun peserta dalam acara seminar parenting ini adalah orang tua yang bertempat tinggal di sekitar desa Ketileng serta wali murid yang bersekolah di Baitul Marhamah. Program ini dilaksanakan berdasarkan tugas PPL mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Bina Bangsa Serang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui tahapan; survei lapangan, persiapan, sosialisasi (seminar *parenting*) dan dokumentasi.

Survei Lapangan

Kegiatan survei di wilayah kelurahan Ketileng diselenggarakan pada bulan tanggal 22 Januari hingga 24 Januari 2025 dengan melakukan pengumpulan data kepada warga yang anaknya tergabung pada pengajian sore di Yayasan Baitul Marhamah. Survei lapangan ini memiliki tujuan untuk mengetahui kebutuhan orang tua akan permasalahan yang dialami anak-anak mereka khususnya masalah emosi. Wawancara yang dilakukan saat survei menunjukkan bahwa orang tua masih kesulitan mengatasi emosi anak mereka dan tidak menyadari pengaruh pengasuhan yang mereka berikan dapat berdampak pada kecerdasan emosi anak. Ketika survei dilaksanakan, mahasiswa PPL Universitas Bina Bangsa dilibatkan saat pengambilan data berserta guru-guru yang aktif mengajar di Yayasan Baitul Marhamah.

Berdasarkan data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua akan kasih sayang yang tepat dalam bentuk pengasuhan masih tergolong rendah. Orang tua tidak mengetahui apakah kasih sayang yang mereka berikan kepada anak-anak mereka apakah sudah tepat sehingga tidak menyadari bahwa hal tersebut memiliki dampak negatif pada perkembangan kecerdasan emosi anak.

Persiapan

Persiapan sebelum sosialisasi terlaksana telah berlangsung dengan lancar, koordinasi bersama guru-guru dari Yayasan Baitul Marhamah, dosen Universitas Bina Bangsa dan Tim PPL kelompok 13 yang tersebar dari Kecamatan Cilegon, Cibeber, Ketileng, Waringinkurung, dan Kramatwatu dengan sasaran utama adalah walimurid Yayasan Baitul Marhamah di Kelurahan Ketileng, Kecamatan Cilegon. Penunjang saat persiapan kegiatan seminar *parenting* di Yayasan Baitul Marhamah, Kelurahan Ketileng, maka direncanakan pembuatan spanduk, undangan bagi para peserta kemudian penyusunan materi seminar berbentuk powerpoint guna memudahkan peserta dalam memahami materi.

Sosialisasi

Sosialisasi pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini dengan mengadakan seminar *parenting* yang bertema “anak bisa dari orang tua yang luar biasa”. Tema ini membahas lebih dalam tentang kebutuhan emosi anak serta dampak negatif apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Salah satu kebutuhan emosi yang dibutuhkan oleh anak dari orang tua mereka adalah memberi kasih sayang yang tepat. Penyampaian materi disampaikan melalui metode ceramah yang kreatif untuk memberi gambaran realita yang terjadi terkait pengasuhan orang tua yang memiliki pengaruh pada kecerdasan emosi anak, pentingnya pengembangan empati, lingkungan yang aman dan nyaman, kasih sayang, perhatian hingga koneksi emosi antara orang tua dan anak, hal ini diberikan agar peserta memahami arti kasih sayang yang tepat. Setelah pemaparan selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi antar wali murid serta mengutarakan permasalahan yang belum terselesaikan dengan anak-anak mereka.

Seminar *parenting* terkait pengasuhan kasih sayang yang berdampak pada emosi anak ini diharapkan dapat menjadi pengingat dan mengoptimalkan pengetahuan orang tua bahwa dampak dari pengasuhan yang salah dapat berdampak pada negatifnya emosi pada anak salah satunya, sulit mengendalikan emosi yang meledak-ledak, tidak percaya diri, kecemasan berlebihan hingga perilaku agresif dan pasif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar *parenting* telah terlaksana pada tanggal 12 Februari 2025 melalui tahap survei lapangan, persiapan dan sosialisasi berupa seminar *parenting*. Sebelum memberikan seminar pada kegiatan pengabdian Masyarakat, para Tim PPL telah melakukan survei lapangan dan persiapan terlebih dahulu guna mengetahui pemahaman orang tua terkait pengasuhan yang berdampak pada emosi anak. Hasil wawancara saat survei berlangsung ditemukan bahwa orang tua tidak menyadari akan dampak emosi negatif yang muncul pada anak dikarenakan pemahaman tentang memberikan kasih sayang yang salah dipersepsikan oleh orang tua. [Inayah et al., \(2022\)](#) menjelaskan bahwa gaya pengasuhan yang dominan dari orang tua akan

membentuk karakter anak hingga dewasa kelak. Oleh karena itu setelah survei lapangan dilakukan dan persiapan dilaksanakan maka selanjutnya perwakilan Tim PPL meminta izin ketua Yayasan Baitul Marhamah untuk mengadakan sosialisasi berupa seminar *parenting* tentang pengasuhan yang berdampak pada emosi anak dikemudian hari, selanjutnya berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan untuk memberikan materi yang bertajuk “Anak Bisa dari Orang tua yang Luar Biasa”.

Penjelasan yang diberikan berfokus pada kemampuan anak untuk bisa mengendalikan emosinya melalui kasih sayang dari pengasuhan orang tua. [Nurlaeliah & Saloko \(2024\)](#) mendapati hasil yang signifikan bahwa pengasuhan orang tua memiliki pengaruh kepada kecerdasan emosi anak. Pengasuhan orang tua berupa keterlibatan dalam membimbing, mengasuh, memberi contoh yang baik maka akan dapat meregulasi perkembangan emosi anak ([Fauziah et al., 2022](#)). Apabila diamati dari perbedaan pengasuhan orang tua maka pengasuhan otoritatif yang memiliki efek positif dibandingkan dengan pengasuhan otoriter dan permisif terutama terhadap kemampuan emosi pada anak ([Ismawati et al., 2024](#)). Sosialisasi seminar *parenting* ini diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan dengan kasih sayang yang tepat sehingga akan membangun kecerdasan emosi yang positif pada setiap anak. Gambar 1 berikut ini merupakan sosialisasi berupa seminar *parenting* yang sedang berlangsung dengan menggunakan berbagai teknik bercerita agar mempermudah orang tua untuk membayangkan materi yang telah dipaparkan.



Gambar 1 Pelaksanaan sosialisasi seminar *parenting*

Pemaparan awal dimulai dengan membangun pemahaman orang tua terkait makna dari kecerdasan emosi pada anak dan pengaruhnya terhadap minat belajar. Kecerdasan emosi menurut [Salovey & Mayer \(1990\)](#) secara umum yaitu, jika seseorang mampu mengenali dan memahami baik emosi dirinya sendiri dan orang lain, mampu mengelola emosinya sendiri dan menggunakan emosi sebagai informasi saat berhubungan dengan orang lain. Anak yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan memiliki minat belajar yang baik pula, sebaliknya anak yang cenderung kesulitan belajar, memiliki respon yang rendah didapati dari anak yang sulit mengelola emosinya ([Muttaqin & Harahap, 2021](#)). Hal penting selanjutnya yang perlu orang tua pahami agar anak memiliki kecerdasan emosi adalah memahami karakteristik anak, dengan pemahaman akan karakteristik anak akan membantu orang tua memahami cara berpikir mereka. [Vygotsky \(1987\)](#) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak berada difase memiliki kemampuan berpikir yang kreatif dan imajinatif. Selain itu anak pada usia dini juga dalam fase mengembangkan kemampuan rasa percaya dirinya, mencoba mengambil keputusan sendiri dan mengambil tindakannya sendiri ([Erikson, 1950](#)). Kedua teori tersebut menggambarkan bahwa orang tua yang terlalu keras pada anak akan dapat mematikan kreatifitas dan membuat anak takut saat ingin mengambil keputusan, begitupula orang tua yang tidak memberikan disiplin dan membebaskan tanpa aturan akan membuat anak liar, kreatif yang dapat merusak serta mengambil keputusan sendiri tanpa bimbingan orang tua. Berbeda dari orang tua yang terbuka, ikut mengambil keputusan bersama serta memahami kebutuhan anak

akan menjadikan anak inisiatif, bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan tanpa rasa takut ataupun mendominasi (Haeriyah et al., 2024). Foto Bersama tim PPL, pemateri, dan peserta tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Foto bersama tim PPL kelompok 13, pemateri, dan peserta

Setelah selesai materi seminar *parenting* pada pengabdian kepada Masyarakat kemudian dilanjutkan dengan sesi pertanyaan terkait permasalahan anak-anak dari orang tua dan saling berdiskusi. Diantaranya orang tua merasa kesulitan mengatasi anak yang tidak peduli, anak yang terlalu pemalu hingga bagaimana memberikan kualitas kasih sayang yang tepat. Semua permasalahan orang tua salah satunya adalah dengan memberikan kasih sayang yang tepat melalui pengasuhan yang tepat pula seperti yang telah dipaparkan penjelasan di atas. Kegiatan ditutup dengan doa dan foto bersama.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh PPL kelompok 13 pada tanggal 12 Februari 2025 bertempat di Yayasan Baitul Marhamah, Kelurahan Ketileng, Kota Cilegon telah memberikan manfaat dan pemahaman lebih dalam kepada orang tua terkait pengasuhan yang tepat agar anak memiliki kecerdasan emosi. Pengasuhan dengan kasih sayang yang benar akan menjadikan orang tua lebih optimal dalam menyayangi, memberi cinta dengan tetap memberikan aturan dan batasan yang sesuai. Masyarakat di sekitar dan walimurid yayasan Baitul Marhamah sebagai peserta seminar *parenting* ini menjadi lebih memahami bahwa salah satu penyebab anak-anak mereka sulit mengendalikan emosi adalah dikarenakan pengasuhan kasih sayang yang kurang tepat dari orang tua mereka. Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya diharapkan dapat memuat materi pengasuhan lebih luas lagi serta memberikan penyuluhan secara sistematis agar mencakup segala factor kemungkinan yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh pengasuhan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Journal of Developmental Psychology*.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*. 11(1). 56-95
- Darling, N., & Steinberg, L. (2017). Parenting style as context: An integrative model. *Interpersonal development* (pp. 161-170). Routledge.
- Fauziah, A., Keisha, A. Y., Wanga, M. N. K., Dhira, N., Khairunnisa, N. N. I., & Taqwa, Q. H. A. (2022). Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi emosi pada anak. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 16(2).
- Haeriyah, H., Laili, M. M., & Mulyawan, G. (2024). Meninjau kemandirian anak usia dini melalui gaya pengasuhan demokratis di paud as-sa'adah kota cilegon. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(5).

- Hoesna A, Hoesna, A., Laili, M. M., & Kurniawati, D. A. (2024). Analysis of parenting styles and social-emotional development of early children in rait waladun sholih. *ICoCSE Proceedings*, 1.
- Inayah Inayah, A., & Shofiyyah, N. A. (2022). Pola asuh orang tua dalam tinjauan psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6711-6718.
- Ismawati Ismawati, D., & Raharjo, S. (2024). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49-61..
- Janah, S., Laili, M. M., & Kurniawati, D. A. (2024). Reviewing the emotional development of early childhood at tiara cibeber cilegon day care throug permissive parenting for working mothers. *ICoCSE Proceedings*, 1, 312-317..
- Muttaqin, M. A., & Harahap, G. S. (2021). Muttaqin, M. A. (2021). Perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini pada kegiatan belajar mengajar. *Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 256-268.
- Nurlaeliah, I., & Saloko, A. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional peserta didik di sman 2 sumedang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3939-3946..
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, cognition and personality*, 9(3), 185-211.
- Solihat, A., Risna, I., & Laili, M. M. (2025). Analisis pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di paud bkb kemas pancasona desa ukirsari. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 61-70.